

Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan : *Literature Review*

The Relationship Between Early Breastfeeding And The Incidence Of Diarrhea In Infants Aged 0-6 Months: Literature Review

Juniah^{1*}, Praty Milindasari¹

¹Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung

Kata Kunci :

*Diare, Pemberian MP-ASI dini,
bayi 0-6 bulan*

ABSTRAK

Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini atau sebelum usia 6 bulan akan mempermudah masuknya berbagai jenis kuman pada tubuh bayi terutama jika makanan tersebut tidak disajikan secara higienis. Hal ini dikarenakan sistem imun yang kurang sempurna pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Sehingga sering terjadi gangguan pada sistem pencernaan dan menyebabkan resiko terjadinya diare lebih besar dibandingkan dengan bayi yang menerima makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia 6 bulan. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan literature review. Desain penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi literature review. Hasil literatur review ini menunjukkan bahwa dari 5 jurnal menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Jurnal 1 menggunakan uji Chi-square, jurnal 2 menggunakan uji Spearman, jurnal 3 menggunakan uji regresi linier sederhana, jurnal 4 menggunakan uji Chi-square, jurnal 5 menggunakan uji Chi-square. Kesimpulan yang diperoleh adalah adanya hubungan antara pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata Kunci :

*diarrhea, early MP-ASI, infants
0-6 months*

ABSTRACT

Complementary feeding of breast milk too early or before the age of 6 months will facilitate the entry of various types of germs in the baby's body, especially if the food is not served hygienically. This is because the immune system is less than perfect in infants aged less than 6 months. So that there are often disorders of the digestive system and cause a greater risk of diarrhea compared to infants who receive complementary foods (MP-ASI) after the age of 6 months. The purpose of this study aims to analyze the relationship between early breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months based on literature review. The research design used in this scientific paper is a literature review. The results of this literature review show that from 5 journals show that there is a relationship between breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months. Journal 1 uses the Chi-square test, journal 2 uses the Spearman test, journal 3 uses a simple linear regression test, journal 4 uses the Chi-square test, journal 5 uses the Chi-square test. The conclusion obtained is that there is a relationship between early complementary feeding (MP-ASI) and the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months.

Corresponding Author:**Juniah**

Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Indonesia
Email: Juniahdhz@gmail.com

Article history

Received date : 20 Februari 2024

Revised date : 22 Februari 2024

Accepted date : 29 Februari 2024

PENDAHULUAN

Pada masa bayi terjadi perubahan dan perkembangan yang pesat dan mencapai puncaknya pada usia 24 bulan, oleh sebab itu usia bayi merupakan priode emas. Dengan asupan nutrisi yang tepat sejak lahir dan dalam dua tahun pertama maka priode emas pada anak dapat tercapai secara optimal (Aisyah & Sulistiani, 2018). Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya sumber nutrisi yang mempengaruhi tumbuh kembang bagi bayi sampai usia enam bulan, sehingga mendapat rekomendasi dari pemerintah. Asi eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 2 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali atas indikasi medis.

UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur enam bulan. Setelah itu anak harus diberi makanan padat dan semi padat sebagai makanan tambahan selain ASI. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan makanan yang rendah energi dan gizi atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit di antara anak-anak (Kemenkes RI, 2014).

Pemenuhan gizi pada bayi atau anak usia 6-24 bulan selain ASI, dibutuhkan makanan pendamping ASI yaitu makanan dan minuman yang mengandung zat gizi (Eka P et al., 2015). MP-ASI adalah makanan yang boleh ibu berikan untuk bayi usia lebih dari enam bulan yang sudah mulai siap makan makanan padat atau semi padat. Pemberian makanan pendamping

ASI harus diberikan secara tepat dan memperhatikan kapan mulai pemberian, apa yang harus diberikan, berapa jumlah yang diberikan dan frekuensi pemberian untuk menjaga kesehatan bayi (Nasik, 2020).

Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini atau sebelum usia 6 bulan akan mempermudah masuknya berbagai jenis kuman pada tubuh bayi terutama jika makanan tersebut tidak disajikan secara higienis. Hal ini dikarenakan sistem imun yang kurang sempurna pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Sehingga sering terjadi gangguan pada sistem pencernaan dan proses infeksi salah satunya adalah diare (Nasik, 2020).

Dampak dari pemberian MP-ASI terlalu dini yaitu terdapat risiko jangka pendek, dapat menurunkan frekuensi dan intensitas pengisapan bayi, yang akan menurunkan produksi ASI, menyebabkan defisiensi zat besi dan anemia, risiko diare meningkat karena makanan tambahan tidak sebersih ASI, kebutuhan gizi/nutrisi bayi tidak terpenuhi, risiko infeksi meningkat, defluk atau kolik. Risiko jangka panjang dari pemberian MP-ASI terlalu dini yaitu, obesitas, hipertensi, arteriosklerosis, alergi makanan (Sitompul, 2014).

Bayi dikatakan diare apabila frekuensi buang air besar yang lebih dari 4 kali dan lebih dari 3 kali pada anak, dengan konsistensi feces encer, dapat berwarna hijau atau bercampur lendir dan darah atau hanya lendir saja. Kejadian diare dapat disebabkan karena kesalahan dalam pemberian makanan dimana bayi sudah diberi makan selain ASI sebelum berusia 6 bulan (Eka P et al., 2015).

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Besarnya masalah tersebut terlihat dari angka kematian akibat diare. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, angka kematian bayi berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada 2020.

Dari jumlah itu, sebanyak 20.266 balita (71,97%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal). Sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (post- neonatal). Sementara, 2.506 balita (8,9%) meninggal dalam rentang usia 12-59 bulan. Kematian balita post-neonatal akibat diare sebesar 9,8%, kelainan kongenital lainnya 0,5%, penyakit syaraf 0,9%, dan faktor lainnya 73,9%, dan karena pneumonia, yakni sebanyak 14,5% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Diare menyebabkan cairan tubuh terkurus keluar melalui tinja. Bila penderita diare banyak kehilangan cairan tubuh maka dapat menyebabkan dehidrasi berat, penurunan kesadaran, kejang, kerusakan otak, bahkan kematian terutama pada bayi dan anak-anak usia di bawah 5 tahun. Dampak negatif penyakit diare pada bayi dan anak-anak adalah penghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak.

Ketika diare terjadi, biasanya usus terjangkit virus bernama norovirus dan rotavirus, bakteri bernama *salmonella*, *E.Coli*, *Campylobacter*, dan *Shigella*, serta parasit bernama giardia. Pada anak-anak, diare sering disebabkan oleh minuman terlalu banyak jus atau minuman manis, alergi makanan, konsumsi antibiotik, masalah medis seperti celiac, radang usus, dan iritasi usus, dan intoleransi laktosa. Apabila penyakit diare menimpa pada bayi dan tidak segera diobati dalam waktu singkat akan menyebabkan kekurangan cairan sampai dengan kematian (Yerni, 2020).

Bayi baru lahir normal (BBLN) adalah bayi baru lahir dengan usia kehamilan atau masa gestasinya dinyatakan cukup bulan (aterm) yaitu 36-40 minggu. Bayi juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk hidup yang belum lama lahir dengan usia 0 bulan hingga 1 tahun. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam ukuran, jumlah dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang di ukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).

Masalah kesehatan yang sering ditemukan

pada anak usia 0-6 bulan adalah meliputi gangguan sistem pencernaan yang di sebabkan karena makanan tambahan yang belum sesuai seperti susu formula yang dikonsumsinya maupun makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) atau terlalu dini di sapih. Karena beberapa enzim pemecah protein seperti asam lambung, *pepsin*, *lipase*, enzim *amylase* dan lainnya baru akan diproduksi sempurna saat bayi berumur 6 bulan. Bayi yang berumur 0-6 bulan rentan mengalami diare, karena enzim laktosa dalam usus kerapatannya belum sempurna, sehingga sulit untuk mengurai makanan padat yang masuk karena sistem pencernaan yang belum siap. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi akan menyebabkan gangguan pencernaan. Sebaliknya, jika terlambat diberikan MP-ASI (setelah umur 6 bulan), maka akan menyebabkan kekurangan gizi pada bayi (Winarsih et al., 2020).

MP-ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai umur 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi lain, yang tidak dapat dicukupi oleh ASI. Pemberian makanan tambahan harus memperhatikan jumlah dan macam makanan tersebut. Selain itu harus disesuaikan dengan kebutuhan menambah dan melengkapi nutrisi, serat dan selera bayi. Pemberian makanan yang berkualitas dan berkuantitas sangat penting untuk pertumbuhan bayi (Sucianingsih et al., 2018).

Diare akut adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air pada tinja akan lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 gram/ atau 200 ml/24 jam. Seseorang juga dapat di katakan diare apabila frekuensi buang air besar encer lebih dari 3 kali perhari dengan/tanpa di sertai lendir dan darah. Penularan diare karena infeksi melalui perpindahan fekal oral langsung dari penderita diare atau melalui makanan/minuman yang terkontaminasi bakteri patogen yang berasal dari tinja manusia/hewan atau bahan muntahan penderita dan dapat ditularkan melalui udara atau melalui aktifitas seksual (Nikmah & Haryani, 2022).

METODE PENELITIAN

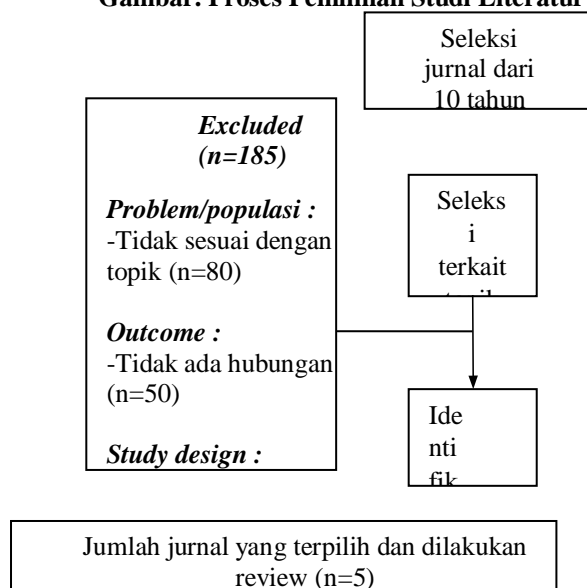
Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Studi literatur ini membahas tentang hubungan pemberian MP-

ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Strategi yang digunakan dalam mencari jurnal adalah PICOS *framework*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang berkaitan dengan hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi. Data-data yang telah di dapatkan dari berbagai literatur di kumpulkan sebagai satu kesatuan dokumen yang di gunakan untuk menjawab permasalahan yang telah di rumuskan.

Pencarian literatur dikumpulkan dari hasil penelusuran jurnal secara online, yang didapat berupa artikel atau jurnal yang sesuai dengan topik dilakukan menggunakan google scholar, pubmed, google cendikia dengan kata kunci dalam penelusuran jurnal adalah pemberian MP-ASI dini, bayi 0-6 bulan, diare. Dalam pencarian peneliti menemukan 2.110 jurnal dan kemudian jurnal tersebut di seleksi, ada 1,900 jurnal di eksklusi karena terbit di bawah tahun 2012 dan tidak menggunakan bahasa indonesia atau bahasa inggris serta judul atau topik yang tidak sesuai. Penilaian kelayakan dari 25 jurnal tersisah adanya ketidak kelayakan inklusi sehingga dilakukannya eksklusi dan didapatkan 5 jurnal yang dilakukan review.

Gambar. Proses Pemilihan Studi Literatur



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 5 jurnal yang telah di review bahwa pemberian MP-ASI dini memiliki hubungan erat dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari kelima jurnal yang telah direview. Pada jurnal pertama (hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Grabag II kabupaten Magelang), dengan menggunakan desain survei cross sectional. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus Contingency coefficient diperoleh hasil sebesar 0,588. Dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan stratified random sampling dengan jumlah sampel 68 responden. Angka tersebut menggambarkan hubungan yang cukup kuat antara pemberian makan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

Pada jurnal kedua (hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Ciumbuleuit). Hasil dari 44 responden sebagian besar 61,4% memberikan MP-ASI dini dan sebagian besar 63,6% mengalami diare. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional, dan penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling serta teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Dengan menggunakan uji Spearman rank didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ciumbuleuit Bandung. Dengan nilai korelasi Rank spearman sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah.

Pada jurnal ketiga (hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu kelurahan Nganglik). Menunjukkan adanya hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Dengan jumlah sampel 32 responden, desain penelitian menggunakan eksperimen quasy dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan kuesioner dan food recall. Nilai Rsquare sebesar 0.967 artinya hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan sebesar $((0.967 \times 100) \times 100\%)$ 96,7%, sedangkan 3,3% lainnya

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pada jurnal keempat (hubungan usia awal pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di Desa Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut), menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan usia awal pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Dengan jumlah sampel 35 responden, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel melalui kuesioner. Dengan hasil penelitian yang telah diteliti terdapat 21 responden (60%) yang memberikan MP-ASI. Setelah dilakukan analisa kolerasi chi-square pada kolom Asymp. Sig. (2-sided) menunjukkan nilai probabilitas. Nilai Signya adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan berdasarkan nilai X^2 hitung = value = 17,500 > X^2 tabel 3,841 dengan $df = 1$ dan taraf signifikan 0,05.

Pada jurnal kelima (hubungan pemberian makanan pendamping ASI MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Merauke), menyimpulkan adanya hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan angka kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Dengan jumlah sampel 66 responden, penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dengan hasil usia pemberian makanan pendamping ASI mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare dan merupakan faktor kejadian diare dengan nilai $p = 0,000$ dan didapatkan $OR = 14,875$, berarti bayi yang diberikan makanan pendamping ASI pada usia 0-6 bulan berisiko 14,875 X lipat terkena diare dibandingkan bayi yang tidak diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini.

Menurut WHO makanan tambahan harus mulai diberikan ketika bayi tidak lagi mendapat cukup energi dan nutrisi dari ASI saja. Untuk kebanyakan bayi, makanan tambahan mulai diberikan mulai usia 6 bulan. Pada usia ini, otot dan saraf di dalam mulut bayi cukup berkembang untuk mengunyah dan menggigit. Mendapatkan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan lebih banyak terkena diare dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat waktu, dikarenakan sistem pencernaan pada bayi usia 0-6 masih lemah dan belum bisa mencerna makanan dengan sempurna sehingga apabila diberi makanan asing

atau makanan pendamping akan menyebabkan sistem pencernaan mengalami gangguan, yaitu diare. Karena makanan yang diberikan sebagai pengganti ASI sering encer, buburnya terlalu berkuah atau berupa sup karena mudah dimakan oleh bayi. Makanan ini memang membuat lambung penuh, tetapi memberikan nutrisi lebih sedikit daripada ASI.

Banyak ditemukan alasan ibu memberikan MP-ASI dini karena merasa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya, ibu merasa repot dengan pekerjaan, untuk kesehatan bayinya, BB bayi akan cepat meningkat setelah diberi MP-ASI, dan beranggapan dengan memberi MP-ASI bayi akan cepat kenyang, tetapi hal tersebut justru membahayakan bagi pencernaan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan literature review dari 5 jurnal penelitian yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian pada masalah hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan, dengan hasil review kelima jurnal menggunakan pendekatan cross sectional dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Serta analisa data menggunakan uji chi-square, analisis regresi linier sederhana, dan contingency coefficient didapatkan hasil yang kuat menunjukkan adanya hubungan terjadinya diare pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi oleh pemberian MP-ASI lebih awal, dan 1 jurnal yang menggunakan uji rank spearman menunjukkan nilai korelasi lemah. Pentingnya hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare diteliti yaitu MP-ASI dini merupakan faktor langsung yang dapat menyebabkan diare pemberian MP-ASI dini juga lebih mudah untuk dirubah dibandingkan dengan faktor langsung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulechek, G., Butcher, H., Dochterman, J., & Wagner, C. (2015). *Nursing Interventions Classification (NIC)* (6th ed.). oxford: Elsevier
- Data Presurvey, 2018. *Angka Kejadian erawatan Kolostomi*. Dinas Kesehatan Bandar Lampung
- Indonesian Okolostomite Association

- (INOA).(2010). Kanker usus besar penyakit lama, masalah baru. Warta INOA. Diakses 20 Agustus 2023. <http://dokumen.tips/documents/warta-inoa.htm>
- Manggarsari. (2015). Asuhan keperawatan kolostomi pada ny. R dengan kanker kolorektal di lantai 5 bedah Rspad Gatot Soebroto. FIK UI
- Nainggolan, S. E., Asrizal. (2017). Edukasi kemampuan keluarga dalam perawatan stoma di RSUP. H. Adam malik Medan. Medan
- Nurarif, H. K. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC. (3, Ed.). Jogjakarta: Mediacion publishing.
- Padila. 2014. Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta : Nuha Medika. Price, A. Sylvia. 2006. Patofisiologi Buku 1. Jakarta : EGC.
- Smeltzer & Bare. (2014). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan. Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2). Jakarta : EGC

LAMPIRAN

Tabel. Hasil Pencarian Studi Literatur

Author/peneliti	Studi/judul	Tempat Penelitian	Populasi	Jumlah Sampel	Kelompok		Metode dan Alat Ukur	Hasil / Outcome
					Kasus	Kontrol		
Evy Ernawaty, Siti Fadhillah, Solikhathun	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan	Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang Tahun 2013	Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang menderita diare di wilayah puskesmas Grabag pada rentang waktu penelitian	68 responden	-	-	penelitian survei analitik, dengan menggunakan desain survei <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i>	Ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia kurang dari 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Grabag II kabupaten Magelang tahun 2013 dengan hubungan cukup kuat (0,588)
Maidartati, Sri; Hayati, Pratiwi; Indah Sari	Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Bayi 0-6 Bulan	Puskesmas Ciumbuleuit April 2021	seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Ciumbuleuit	44 responden	-	-	Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Teknik pengumpulan data Menggunakan kuesioner, teknik analisa data univariat dan bivariat menggunakan presentase dan <i>spearman rank</i> .	Ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Ciumbuleuit Bandung dengan nilai <i>p-value</i> 0,013. Nilai korelasi <i>rank spearman</i> sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah.

Mufida Annisa, Rahmawati; Novi Budi, Ningrum	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Posyandu Kelurahan Ngaglik Jawa Timur dari bulan Januari hingga Maret 2020	Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di posyandu kelurahan Ngaglik Jawa Timur	Sampel 32 responden	-	-	Desain penelitian menggunakan <i>eksperimen quasy</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan kuesioner dan <i>food recall</i> .	Ada hubungan yang signifikan antara variabel pemberian MP- ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0- 6 bulan. Nilai <i>Rsquare</i> sebesar 0,967 artinya hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan terjadinya diare pada bayi usia 0- 6 bulan sebesar 96,7%, sedangkan 3,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
---	---	--	---	------------------------	---	---	---	---

Fitri Ria Ningsih Safari, Eliza Bestari Sinaga	Hubungan Usia Awal Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare	Desa Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Oktober 2021	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0- 6 bulan yang berdomisili di desa Lubuk Palas Kecamatan SilauLaut	Sampel 35 responden	-	-	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan <i>crosssectional</i> . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan kuesioner	Ada hubungan yang signifikan antara hubungan usia awal pemberian MP- ASI dengan kejadian diare.
--	---	---	---	------------------------	---	---	---	---

Riyan Zulfikar, Falasifah, Ani Yuniarti	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Angka Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Kabupaten Merauke 2014	Populasi penelitian ini ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan yang bertempat tinggaldi wilayah kerja Puskesmas utamayang berada di Kabupaten Merauke distik merauke dan Nukenjerai	Sampel 66 responden	-	-	Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sample. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	Ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare didistrik Merauke dan Nukenjerai. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan <i>chi-aqueare</i> di dapat hubungan pemberian MP- ASI dengan kejadian diare p-value 0,000 ($p \leq \alpha 0,05$).
---	--	---------------------------	---	------------------------	---	---	--	---